

PEMAHAMAN REMAJA TENTANG PERSIAPAN PERNIKAHAN
DI DESA TAWANG REJO KECAMATAN AIR PERIUKAN
KABUPATEN SELUMA



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

VINI ARNISA
NIM.1911320027

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022 M/1445 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telp. (0736) 51276-51171-51171-53879. Fax. (0735) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Apeka Dewi Pratama, NIM 1911320015 yang berjudul “Empati Masyarakat Kepada Anak Dengan Penyandang *Down Syndrome* (Studi Di Desa Tanjung Aur I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur)”. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munagosyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Oktober 2023

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Oktober 2023

Tim Sidang Munagosyah

Ketua

Dr. Rindom Harahap, M.Ag
 NIP. 196309051997032002

Penguji I

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
 NIP. 197803082003122002

Penguji II

Asti Harwati, M.Pd
 NIPPPK.1991082520232120



Dr. Agus Supriatna, M.Ag
 NIP. 196906151997031003

Sekretaris

Lailatul Badriyah, S.Psi., MA
 NIP. 199109042019032008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis, skripsi dengan judul “Empati Masyarakat Kepada Anak Dengan Penyandang *Down Syndrome* (Studi Di Desa Tanjung Aur I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur) adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, Baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa adanya bantuan dari pihak manapun kecuali Tim Pembimbing saya.
3. Didalam karya tulis ini tidak terlepas dari hasil karya tulis yang dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam hasil karya tulis saya yang disebutkan identitas pengarangnya di dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan. Apabila dikemudian hari ada penyimpangan dan ketidaksesuaian , saya bersedia menerima sanksi Akademik sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 22 September 2023

Penulis



Apeka Dewi Pratama

MOTO

Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba
Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu
Selangkah lagi untuk menang

(R. A Kartini)

Mencoba dan gagal tetapi jangan gagal untuk mencoba

(Vini Arnisa)



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah selain puji bagi Allah SWT atas Nikmat dan Karunia-Nya, dengan segenap usaha dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang disayangi :

1. Kedua orang tuaku yang sangat disayangi, kepada ayahanda (komarudin) dan ibunda (elvi sukaesih) yang selalu sabar dalam mendidik, menasehati, memberikan motivasi semangat selalu mendoakan sehingga saya bisa sampai dititik ini serta dorongan baik moril maupun materil.
2. Untuk saudara saya, Kakak tercinta dan Adik tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat untuk saya.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberi semangat, dukungan dan nasehat sehingga tercapai cita-citaku.
4. Pembimbing skripsi sayaibu Dra. Rindom Harahap, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang sangat luar biasa baik, sabar, tulus dan ikhlas dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan ilmu selama aktivitas perkuliahan sehingga penulis bisa membuat skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

7. Informan Penelitian yang sudah meluangkan waktunya secara sukarela kepada peneliti untuk mendapatkan data/informasi terkait dengan aspek-aspek penelitian yang dibutuhkan.
8. Dan seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
9. Almamater yang aku banggakan UINFAS Bengkulu.



ABSTRAK

Vini Arnisa NIM : 1911320027 yang berjudul “Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.” Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposiv sampling* sehingga didapatkan 20 orang informan yang terdiri dari 10 orang informan utama dan 10 orang informan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa para remaja perlu memiliki pengetahuan tentang persiapan pernikahan baik menurut Islam, finansial, kematangan seksual, psikologi maupun religius. agar para remaja memiliki bekal yang cukup untuk mempersiapkan diri mereka ke jenjang pernikahan, dan nantinya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rohmah serta siap dan matang. Terkait dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan baik sebelum dan sesudah melanjutkan hubungan ke tahap pernikahan.

Kata Kunci :Remaja, persiapan pernikahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma", Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan kita nabi muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan baik moral maupun materi dari berbagai pihak oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dail, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Wira Hadi Kusuma, M.Si, ketua jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Pebri perandika, M.Hum sekretaris jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dilla Astarini, M.PD.,Kons, selaku Koordinator Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

6. Dra. Rindom Harahap, M. Ag selaku pembimbing I yang telah sabar, ikhlas membimbing penulis serta banyak memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing II yang tidak bosan-bosan memberikan bimbingan serta arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Para dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan ilmu selama aktivitas perkuliahan sehingga penulis bisa membuat skripsi.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
10. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menjadi wadah peneliti dalam mencari referensi buku.
11. Kedua Orang tua, kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan saya dalam mengejar cita-cita.
12. Informan Penelitian yang sudah meluangkan waktunya secara sukarela kepada peneliti untuk mendapatkan data/informasi terkait dengan aspek-aspek penelitian yang dibutuhkan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunnya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

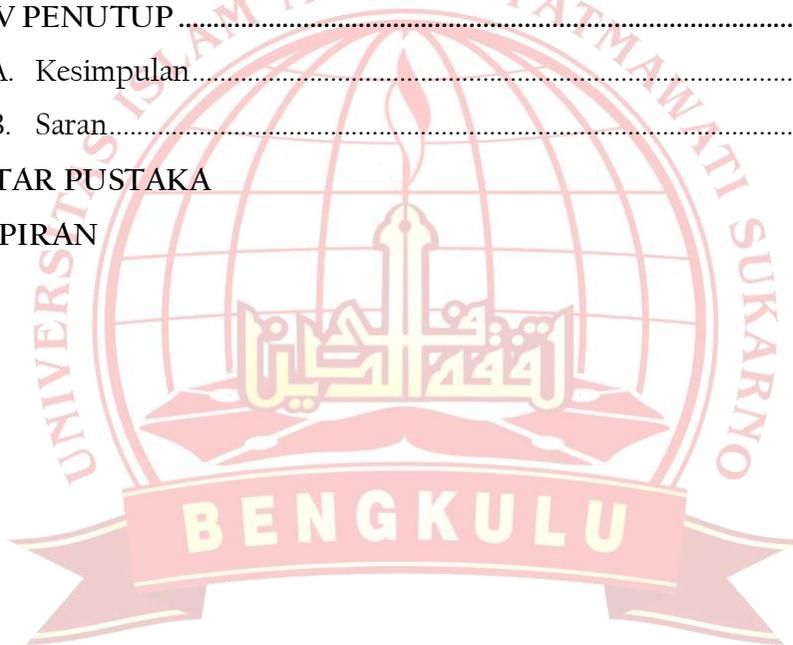
Bengkulu, Oktober 2023
Penulis

Vini Arnisa
1911320027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Pengertian Remaja.....	9
B. Persiapan Pernikahan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	21
B. Penjelasan Judul.....	21
C. Lokasi dan waktu penelitian.....	22
D. Informan Penelitian.....	22
E. Sumber Data.....	23

F. Teknik Pengumpulan data	24
G. Teknik analisis data	26
H. Teknik Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
C. Hasil Penelitian.....	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tawang Rejo.....	33
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 4.3 Pekerjaan.....	34
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana Desa.....	35
Tabel 4.5 Data Informan Kunci.....	40
Tabel 4.6 Informan Pendukung.....	41
Tabel 4.7 Kesimpulan Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan Kab. Seluma”.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja boleh dibilang masa peralihan, peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang akan terjadi sekarang dan akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa remaja, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakkan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Masa-masa dewasa adalah salah satu tahapan perkembangan manusia. Pada masa dewasa ini individu dianggap telah siap menghadapi suatu pernikahan, tapi pernikahan bukanlah suatu hal yang mudah karena banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai suatu bentuk tahapan kehidupan baru sebagai manusia dewasa.

Hampir semua orang pasti mendambakan pernikahan dengan berbagai alasan dan faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan di kalangan masyarakat karena mereka menganggap bahwa menikah lebih awal merupakan cara terbaik

mereka menjaga anak-anak mereka terutama anak perempuan mereka. Maksudnya menjaga disini lebih condong kepada omongan negatif tetangga disekitar lingkungan jika mengetahui ada anak yang berpacaran sampai pacar dari anak tersebut sering datang ke rumah. Sehingga hal tersebut membuat orang tua risih dan menyuruh anaknya untuk menikah sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹

Pada hakekatnya Pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin yang dijalani oleh individu dengan individu yang lainnya kelak pasangan hidup. Harapan kebahagiaan dari setiap perkawinan sudah menjadi kodrati setiap pasangan. Persiapan pernikahan/perkawinan perlu dipahami oleh individu maupun pasangan karena memberi dampak pada perkawinan. Ekspektasi individu terhadap pasangan sangat bermakna bagi individu sebagai bentuk keinginan kepuasan hubungan pasangan. Dalam persiapan pernikahan penyelidikan kepribadian individu, karakteristik, dan kesiapanemosional menentukan intervensi persiapan pernikahan.²

Banyaknya kasus pernikahan dini di kabupaten seluma khususnya di Desa tawang rejo. berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 21 November 2022 didapat informasi tentang kasus pernikahan dini di Desa Tawang Rejo, adapun data dari kader remaja tentang kasus remaja yang melakukan pernikahan dini remaja yang melakukan pernikahan. Seperti kasus orang tua yang anaknya sendiri

¹ Atika Cahyaning Putri, "Studi Eksplorasi Pola Asuh Orang Tua Yang Menikah Dini Terhadap Perkembangan Perilaku Anak" (Universitas Ahmad Dahlan: Seminar Nasional Dan Call For Paper) Hlm:308

² Mardia Bin Smith , Mohamad Awal Lakadjo, "Bimbingan Dan Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan Pada Masa Dewasa Awal" (Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi Bandung, 6 April 2018).

yang melakukan pernikahan dini, kebanyakan dari orang tua menikahkan anaknya diusia dini dikarenakan rendahnya pendapatan orang tua yang tidak mampu menafkahi keluarganya sendiri. Tekanan ekonomi orang tua beranggapan dari pada menjadi beban bagi keluarga lebih baik dinikahkan saja meskipun umurnya masih relative muda. lalu di juga oleh lingkungan dan teman sebaya. bahwa desa tersebut banyak melakukan pernikahan dini yang ditandai dengan adanya teguran oleh kepala desa. Tetapi secara tidak langsung para remaja tersebut melakukan pernikahan siri, jadi dari pihak desa sendiri sudah melakukan teguran untuk desa tersebut tetapi tidak ada hasil meskipun telah dilakukan teguran terhadap desa tersebut.

Untuk faktor terjadinya pernikahan dini dikalangan masyarakat khususnya remaja disebabkan adanya faktor orang tua mendukung, Untuk faktor lingkungan atau lingkungan pertemanan yang rata-rata melakukan pernikahan dini. Maka Peneliti Tertarik Mengambil Penelitian Dengan Judul “Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan Kab. Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan di Desa Tawang Rejo Kecamatan. Air periukan Kabupaten Seluma?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpang maupun pelebaran kemana-mana, maka dari itu peneliti membatasi masalah hanya pada remaja pada usia 15-18 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan di desa tawang rejo kec. Air periukan kab. Seluma.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna dan manfaat baik yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat antara lain:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian dan data keilmuan psikologi, bimbingan konseling, dan ilmu dakwah. Dan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengatasi permasalahan remaja dalam melakukan pernikahan dini.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Peneliti mempunyai harapan, dengan ditulisnya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan terkait persiapan pernikahan. Dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa untuk membangun keluarga sakinah dibutuhkan sikap saling memahami dan menghargai. Keluarga harmonis dapat diwujudkan dengan cara menerima kelebihan, kekurangan dan hobi yang dimiliki oleh pasangan.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti mempunyai harapan, dengan ditulisnya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan

menambah wawasan terkait persiapan pernikahan. Dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa untuk membangun keluarga sakinah dibutuhkan sikap saling memahami dan menghargai. Keluarga harmonis dapat diwujudkan dengan cara menerima kelebihan, kekurangan dan hobi yang dimiliki oleh pasangan.

2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi khususnya untuk pengembangan mata Kuliah Psikologi remaja dan mata Kuliah Konseling Keluarga. Ini bisa menjadi bahan kajian di perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, untuk memperdalam pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan suatu penelitian, dan diharapkan bagi peneliti lanjutan memperluas lagi aspek-aspek dalam persiapan pernikahan yang akan diteliti.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencatumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi dalam penelitian yang dibuat oleh penulis, sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang di tulis oleh Asep Abdul Aziz yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Konsep Pernikahan Terhadap Persiapan Menikah Di Kalangan Mahasiswa” Tujuan penelitian ini

adalah Pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang sakral untuk itu perlu adanya kesiapan yang mapan, baik secara fisik maupun psikis.³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan Penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang persiapan tentang pernikahan.

Kedua, Penelitian yang di tulis oleh Miftah Fadhilah yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Berkeluarga Dengan Kesiapan Menikah Remaja” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan berkeluarga dengan kesiapan menikah remaja di SMK Negeri I Tanjung Pandan.⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey dan pendekatan korelasional. sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan Penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang persiapan pernikahan remaja.

Ketiga, Penelitian yang di lakukan Israfil, Muzakir Salat, Aminullah, Subakti yang berjudul “Penyuluhan Pranikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam”. Dengan menggunakan Metode pelaksanaan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab..⁵

³ Asep Abdul Aziz “Pengaruh Pemahaman Konsep Pernikahan Terhadap Persiapan Menikah Di Kalangan Mahasiswa”. (Jurnal Pasopati : Vol. 3, No. 2 Tahun 2021)

⁴ Miftah Fadhilah, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Berkeluarga Dengan Kesiapan Menikah Remaja” Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2017.

⁵ Israfil, Muzakir Salat, Aminullah, Subakti Yang Berjudul “Penyuluhan PraNikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam” (Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service), Juni 2021. Vol. 3, No.2) Hlm : 92

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada konsep meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam sedangkan peneliti sekarang berfokus pada pemahaman remaja terhadap persiapan pernikahan. Adapun persamaan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang persiapan tentang pernikahan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun kedalam lima bab yang mana antara bab suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sistematika tersebut sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Dalam bab ini berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang landasan teori, terdiri dari penjelasan mengenai remaja dan persiapan pernikahan.
- BAB III** : Metodologi Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi

wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

a. Pengertian Remaja

Menurut KBBI, nikah atau pernikahan adalah sebuah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukukan menurut ketentuan hukum dan agama. Artinya, ini adalah kehidupan baru sebagai pasangan suami istri tanpa melanggar ajaran agama. Sementara itu, makna perkawinan atau kawin adalah membentuk keluarga dengan lawan jenis.⁶

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescens* berarti *to grow* atau *to grow maturity*.⁷

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Menurut Amita Diananda Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.⁸

⁶ Dresyamaya Fiona (27 Juli 2022) <https://www.orami.co.id/magazine/perbedaan-nikah-dan-kawin>

⁷ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” Volume 17, Nomor 1, 2017

⁸ Amita Diananda “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya” (Istighna :Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Islamic Village Tangerang : Januari 2018) hlm : 117

Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini :

- a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun) Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.
- b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun) Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.
- c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun) Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain

dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.⁹

Maka dapat disimpulkan remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO). Masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.

1. Karakteristik Perkembangan Remaja

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.

2. Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

3. Identitas

⁹ Amita Diananda "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya" (Istighna :Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Islamic Village Tangerang : Januari 2018)

Pada tahap awal ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.¹⁰

4. Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

5. Hubungan dengan sebaya Remaja

Pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat

¹⁰ Ade Wulandari "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya" (Program Studi Diii Keperawatan Bima: Vol 2, No 1 (2014) . hlm: 40

penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.¹¹

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja yaitu meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran diri yang tinggi dan selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

1. Aspek Kognitif Atau Intelektual

Perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki individu, yakni kemampuan untuk berfikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel syaraf pusat di otak. Penelitian mengenai fungsi otak dapat dibedakan berdasarkan kedua belahan otak, yakni otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berkaitan erat dengan kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, kritis, analitis, dan konvergen (memusat). Dengan demikian kegiatan yang banyak melibatkan fungsi otak kiri adalah membaca, berhitung, belajar bahasa dan melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan otak kanan berkaitan erat dengan kemampuan berfikir intuitif, imajinatif, holistik dan divergen (menyebar). Kegiatan yang dominan menggunakan

¹¹Ade Wulandari "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya" (Program Studi Diii Keperawatan Bima: Vol 2, No 1 (2014) .

otak kanan diantaranya adalah melukis, bermain music, kerajinan tangan.¹²

2. Aspek Perkembangan Sosial

Social cognition berkembang pada masa remaja. Social Cognition yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya.¹³

3. Aspek perkembangan bahasa

Menurut para ahli, bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat.

4. Aspek perkembangan moral dan penghayatan agama.

Istilah moral berasal dari bahasa latin mos/moris yang dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan dan tatacara kehidupan. Menurut kacamata teori psikoanalisa, perkembangan moral adalah proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipengaruhi oleh kematangan biologis individu. Sedangkan dari sudut pandang Teori

¹² Umi Latifa “Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya”, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2017) Hlm 188-189

¹³ Riry Fatmawaty “Memahami Psikologi Remaja”,(Jurnal Reforma : Vol. Vi No. 02 (2017) Hlm 60

behavioristik, perkembangan moral dipandang sebagai hasil rangkaian stimulus-respons yang dipelajari oleh anak, antara lain berupa hukuman dan pujian yang sering dialami oleh anak.

5. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada masa remaja ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan social dan menghadapi kondisi yang baru. Sedangkan selama mereka pada masa kanak-kanak kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Meskipun ketika pada masa remaja emosinya sama dengan masa kanak-kanak Cuma berbeda pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat.¹⁴

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa aspek Perkembangan remaja memiliki peran penting dalam kemampuan untuk berfikir.

b. Persiapan Pernikahan

1. Pengertian Persiapan Pernikahan

Persiapan pernikahan ini pada dasarnya penting untuk dipelajari dikarenakan kesiapan menikah merupakan dasar dari pengambilan keputusan dengan siapa individu menikah, kapan pernikahan tersebut dilangsungkan dan apa alasan mereka menikah serta bagaimana perilaku mereka kemudian dalam relasi pernikahan.¹⁵

¹⁴ Umi Latifa "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya", Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2017) Hlm 188-189

¹⁵ Sari, Yunita, Andhita Nurul Khasanah, and Sarah Sartika. "Studi mengenai kesiapan menikah pada muslim dewasa muda." *Prosiding SNAPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)* 2.1 (2016): 193-204

Pesiapan pernikahan yang baik dari kedua pasangan akan meminimalisir terjadinya ketidakstabilan dalam keluarga bahkan mengurangi risiko terjadinya perceraian. Ketidakstabilan dalam keluarga akibat minimnya kesiapan menikah akan menimbulkan efek besar terhadap anak.¹⁶ Pesiapan pernikahan merupakan sesuatu hal yang sangat amat penting untuk diberikan kepada mereka yang akan menikah sebagai bekal untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis sehingga mereka akan lebih siap untuk hidup berkeluarga, dan dengan harapan ketika telah menikah dan dipersatukan. Mereka dapat menjalani hidup berkeluarga dengan baik, mereka saling mendukung satu sama lain, bahu-membahu membangun rumah tangga dan siap membina anak-anak mereka kelak¹⁷

Pesiapan menikah yang dimiliki oleh individu biasanya dapat membayangkan dan memiliki pandangan kehidupan pernikahan yang akan dijalani, merasa memiliki pengetahuan dan juga kecakapan yang akan digunakan dalam kehidupan pernikahan, serta memiliki kualitas hubungan yang baik dengan pasangannya selama menjalin hubungan sebelum pernikahan.¹⁸

Kesiapan menikah menurut Duvall dan Miller adalah bentuk kesediaan individu dalam menjalani hubungan dengan pasangannya, menerima tanggung jawab baru dalam hubungan suami atau istri,

¹⁶ Fitri Sari, Euis Sunarti." KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA MUDA DAN PENGARUHNYA TERHADAP USIA MENIKAH." (Jur. Ilm. Kel. & Kons., September 2013 : Vol. 6, 2013) Hlm:194

¹⁷ Sukendar, Y., Ose, T., & Imiu, I. (2021). "Pengaruh Kursus Pesiapan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong". In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(5), 153-158.

¹⁸ Widaningsih, S., Umarianti, T., & Rohmatika, D. "GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN CALON PENGANTIN DALAM MENGHADAPI PERSIAPAN PERNIKAHAN DI KECAMATAN POLOKARTO". Hlm: 3

terlibat dalam hubungan seksual, mengatur keluarga baik suami atau istri, serta mengasuh anak.¹⁹

Sedangkan, menurut Larson dan Thayne kesiapan menikah dipandang sebagai cara individu mengevaluasi diri untuk siap menghadapi tantangan pernikahan dan dapat mengambil tanggung jawab. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan terlebih dahulu sebelum individu memutuskan untuk siap menikah. Mengingat tuntutan yang harus dihadapi setelah menikah akan lebih berat.²⁰

Berdasarkan pengertian persiapan pernikahan adalah suatu kondisi siap untuk menghadapi dan menjalani pernikahan dengan tingkat perkembangan dengan kematangan individu.

2. Faktor-faktor Yang Harus Dipersiapkan Sebelum Menempuh Pernikahan

Persiapan yang harus dilakukan Sebelum Menikah dalam Islam

Berikut adalah empat hal yang harus dipersiapkan sebelum menikah dengan pasangan adalah:

- a) Kematangan moral spiritual seperti pemahaman agama
- b) Kematangan fisik seperti sehat jasmani.
- c) Kematangan psikis seperti pengendalian diri, tidak kekanakan, toleransi, menghargai orang lain.
- d) Kesiapan materi (terutama bagi calon suami).²¹

¹⁹ Karunia, N. E., & Wahyuningsih, S. (2018). "Kesiapan menikah perempuan emerging adulthood etnis arab". *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(2), 75-84.

²⁰ Nurlita Endah Karunia, Salsabilah, Sri Wahyuningsih."Kesiapan Menikah Perempuan Emerging Adulthood Etnis Arab". (*Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Oktober 2018, Vol.1 No.2) Hlm: 76

²¹ Itryah, Vinka Ananda."Persiapan Pernikahan dengan Pendekatan Psikologis di Kelurahan 8 Ulu Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan". (*Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* Vol. 3, No. 2 Maret 2023, Hal. 759-766) Hlm:762

3. Aspek-aspek dalam persiapan pernikahan

Menurut Olson&DeFrain untuk mencapai kepuasan perkawinan terdapat beberapa kebutuhan yang juga menjadi aspek kesiapan perkawinan yang harus dipenuhi agar perkawinan memiliki kepuasan, yaitu²²

1. Aspek material (biologis)

Aspek materil ditandai dengan adanya kepuasan fisik atau biologis atas pemenuhan kebutuhan berupa makanan, tempat tinggal, keadaan rumah tangga yang teratur, dan uang.

2. Aspek kematangan seksual

Kepuasan atas kebutuhan seksual ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan seksual dengan adanya respon seksual yang baik dan frekuensi seksual yang tidak rendah, selain itu pasangan yang bahagia merasa lebih mendapatkan afeksi dibandingkan dengan pasangan yang kurang bahagia. Pasangan yang bahagia juga merasa bahwa pasangan mereka tidak akan menolak atau melakukan perilkuseksual yang kurang menyenangkan.

3. Aspek psikologis

Kebutuhan secara psikologis dapat dipenuhi dari persahabatan, keamanan emosional, saling memahami, menerima, menghormati, dan sependapat. Seperti keterbukaan diantara pasangan (*opennes*), kejujuran terhadap pasangan (*honesty*), kemampuan untuk mempercayai satu sama lain (*ability to trust*), sikap empati terhadap pasangan (*empathy*).

²² Maria Nona Nancy , Maria Megaloma H. Gaharpung , Maria Himelta Astri Yuni, "Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Married By Accident" (Jurnal Psibernetika, Vol.13 (No.2) Th. 2020) Hlm 61-62

4. Aspek Religius

Aspek ini mengukur makna kepercayaan agama dan prakteknya dalam pernikahan.²³

4. Bekal Yang Harus Dimiliki Setiap Pasangan

a. Pengaturan Emosi Diri

- 1) Dua pribadi yang berbeda
- 2) Kenali juga tingkat emosi pasangan

b. Komunikasi

- 1) Komunikasi verbal dan non verbal
- 2) Saling support

c. Resolusi Konflik

- 1) Setiap orang bias punya pendapat, pemikiran yang berbeda
- 2) Harus mempunyai kemampuan untuk resolusi konflik

d. Prinsip

- a. Sebelum menikah: cara 'dia dan anda'
- b. Sesudah menikah: cara 'kami'

e. Selalu Berorientasi Pada Proses Pembelajaran Diri

- 1) Coba mengapresiasi dan response terhadap keberhasilan dan kegagalan sebagai proses pembelajaran.²⁴

5. Aspek-aspek yang ditinjau dari segi pendidikan agama

Pendidikan Agama Esensi pendidikan agama adalah pendidikan yang dapat menembus hati nurani anak, mengembangkan semangat keagamaan, mengikat segi-segi kepribadian anak dengan akidah dan ajaran-ajaran spiritual, memperkuat hubungan dengan Allah, dengan cara mengakrabkan

²³ Maria Nona Nancy , Maria Megaloma H. Gaharpung , Maria Himelta Astri Yuni, "Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Married By Accident" (Jurnal Psibernetika, Vol.13 (No.2) Th. 2020) Hlm 61-62

²⁴ Itryah, Vinka Ananda."Persiapan Pernikahan dengan Pendekatan Psikologis di Kelurahan 8 Ulu Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan". (Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)Vol. 3, No. 2 Maret 2023, Hal. 759-766) Hlm:763

anak dengan Al-qur'an untuk dihafal, dipahami dan dipelajari, dan juga pada sunnah dan Rosul, sirah h sahabat, sirah thabi'in, dan sirah orang-orang yang saleh.

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikanlah manusia akan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, dengan pendidikan harapan manusia dapat merasakan kebahagiaan lahir dan batin dalam kehidupannya dan dengan pendidikan pulalah diharapkan manusia menjadi dewasa lahir dan bathin.

Dari kutipan di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa pendidikan adalah upaya secara sadar oleh pendidik terhadap anak didik dalam membentuk kepribadian anak didik, pribadi yang utama dapat diartikan sebagai pribadi yang baik, unggul dalam segala hal, dan mampu menghadapi hidup secara realisasi serta mampu mengatasi segala masalah yang dihadapinya, begitu juga hendaknya ketika dia kawin dan memasuki rumah tangga, dalam rangka memenuhi sunnah Rosul.²⁵

6. Persiapan Fisik

- a. Sehat (WHO) : Keadaan fisik sempurna, mental dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan.
- b. Kesehatan pasangan pra-nikah penting sekali
- c. Idealnya tes kesehatan pra-nikah dilakukan 6 bulan sebelum menikah. Namun dapat dilakukan kapanpun selama pernikahan belum berlangsung.
- d. Jika ditemukan penyakit (infeksi menular), bisa segera diobati sebelum pernikahan.
- e. Meminimalkan risiko bagi kesehatan dan masa depan.²⁶

²⁵ Hanif Cahyo Adi Kistoro Dan Fauzi Sulaeman, "Pernikahan Dini Di Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Pendidikan Agama" Jurnal "Al-Qalam" Volume 25 Nomor 2 2019

²⁶ Itryah, I., & Ananda, V. (2023). "Persiapan Pernikahan dengan Pendekatan Psikologis di Kelurahan 8 Ulu Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan". *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 759-766.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah berusaha mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari itu.²⁷

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, Karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁸

B. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah memahami judul penelitian ini akan mendefensikan dan menguraikan lebih jauh dalam uraian berikut ini:

a. Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini begitu

²⁷ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling" (Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2016) Hlm. 144

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan 1", (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm : 17

pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.

b. Persiapan Pernikahan

Persiapan menikah pada dasarnya penting untuk dipelajari dikarenakan kesiapan menikah merupakan dasar dari pengambilan keputusan dengan siapa individu menikah.

C. Lokasi dan waktu penelitian

Sesuai dengan SK penelitian, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Maret sampai dengan tanggal 31 Maret dengan Lokasi penelitian di Desa Tawang Rejo Kecamatan air periukan Kabupaten Seluma.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.²⁹ Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.³⁰ Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini, Keseluruhan remaja yang berada di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma berjumlah 50 orang remaja. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menentukan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi informan penelitian secara sukarela

²⁹Okta Sulita Sari, 'Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu', (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*), 2018, 50.

³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1*" (Bandung: Alfabeta,2019) Hal: 296

2. Remaja dengan kriteria yang berusia 15-18 tahun.
3. bertempat tinggal di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Berdasarkan kriteria di atas maka informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 orang remaja yang memiliki pemahaman mengenai persiapan dalam pernikahan yang bertempat tinggal di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini berdasarkan sumber jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan dalam wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian.

Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari remaja Desa Tawang Rejo Kecamatan air periukan Kabupaten Seluma yang memberikan informasi tentang persiapan pernikahan terhadap remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan,

referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu.

Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian yaitu data yang diperoleh dari arsip (dokumentasi) Desa tawang rejo.³¹

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.³² Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

³¹Hillya, Skripsi :” Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”. (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,2018) Hal: 39-40

³² Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1” (Bandung: Alfabeta,2019) Hal: 296

a. Observasi

Menurut sanafiah faisal observasi adalah mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*ovent observation dan covent observation*).³³

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan-untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan terhadap pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan.

b. Wawancara

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari reponden nya sedikit/kecil.³⁴Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan mengenai pemahaman remaja dalam melihat persiapan pernikahan remaja di Desa Tawang rejo Kecamatan air periukan Kabupaten seluma.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai material, kematangan seksual, psikologis dan religius agar menemukan jawaban permasalahan dari informan secara mendalam mengenai pemahamanremaja tentang persiapan pernikahan.

c. Dokumentasi

³³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta,2019) Hlm : 297

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta,2019) Hal: 304

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) biografi dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dan dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁵

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum di dapatkan melalui metode observasi dan wawancara, berupa profil dan sejarah Desa Tawang Rejo foto dalam kegiatan penelitian, arsip-arsip, dan gambar atau foto-foto yang akan diteliti.

G. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, di peroleh data yang di anggap kredibel.³⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di atas bahwa, analisis data adalah proses mencari dalam menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm : 314

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm : 321

lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dari yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Menurut Miles dan Hurberman mengemukakan empat tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisi data penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.³⁸ Studi dokumen, dokumen ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti sejarah desa, visi dan misi, struktur Lembaga dan foto yang akan diteliti.

2. Redukasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta,2019) Hlm : 320

³⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta,2019) Hal: 322

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.³⁹

Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa data observasi dan wawancara mengenai pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan.

3. Data Display (Pengajian Data)

Pengajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya pengajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁴⁰

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴¹

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta, 2019) Hal: 323

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta, 2019) Hal: 325

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta, 2019) Hal: 329

(validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁴²

Adapun pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti, yaitu uji kredibilitas yaitu triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.

Adapun teknik yang digunakan keabsahan data adalah triangulasi, dengan tiga langkah yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melakukan metode wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat, dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, gambar/foto.
2. Triangulasi Teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,
3. Triangulasi Waktu, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/ kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan

⁴²Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan 1" (Bandung: Alfabeta, 2019) Hal: 364

triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁴³



⁴³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.170

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Tawang Rejo

Pada tahun 1982 Desa Tawang Rejo menjadi satu Desa dengan Desa Sukasari yaitu Desa Periukan I dan Periukan II. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, akhirnya Tawang Rejo menjadi Dusun pada tahun 2003 dan dipimpin oleh seorang Kepala Dusun sebagai perpanjangan tangan dari Kepala Desa untuk melayani warga.

Desa tawang rejo berdiri pada tahun 2003, Dimana sebelumnya desa tawang rejo merupakan pecahan dari desa sukasari. Nama Desa Tawang rejo diambil dari bahasa jawa yaitu Tawang dan Rejo. Tawang tang artinya awang-awang (tengah-tengah) dan Rejo artinya bahagia, yang menggambarkan bahwa Desa Tawang rejo ini berada di tengah antara Desa Sukasari dan Kungkai Baru. Mayoritas penduduk desa tawang rejo merupakan transmigrasi dari pulau jawa pada tahun 1974-1998. Setelah desa tawang rejo ditetapkan sebagai desa defintik penjabat kepala desa di pegang oleh bapak suwito.

Selanjutnya pada tahun 2006 desa tawang rejo untuk pertama kalinya menyelenggarakan pemilihan kepala desa yang mana hasil dari pemilihan tersebut dimenangkan oleh bapak poniman dengan masa jabatan 2006-2010.

Dusun yang mana setiap dusun di pimpin oleh kepala dusun dan RT sedangkan mayoritas penduduk desa tawang rejo bekerja sebagai petani/pekebun.⁴⁴

2. Demografi

Desa Tawang Rejo merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma di provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Selatan Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 10.000 Ha. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung yang jaraknya mencapai lebih kurang 567 Km. untuk wilayah Desa Tawang Rejo dengan luas 945,37 Ha.

Desa Tawang Rejo terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sumber Makmur
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sukasari
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kungkai Baru
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sumber Makmur

Luas wilayah Desa Tawang Rejo adalah ± 945,37 Km², dimana ± 25 % Pemukiman Penduduk, sedangkan ± 60% berupa Perkebunan Kelapa Sawit, Sedangkan ± 5 % merupakan Perkebunan Karet, sedangkan ± 5 % Perkebunan Palawija dan ± 5 % Lahan Gambut.

Iklim Desa Tawang Rejo, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Provinsi Bengkulu dan Indonesia pada umumnya mempunyai iklim tropis/ musim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam

⁴⁴Sumber : Arsip dan Dokumentasi Desa Tawang Rejo

pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Tawang Rejo terdiri dari berbagai suku atau etnis, diantaranya penduduk asli (Serawai), Jawa, Madura dan Batak. Sehingga terjadi percampuran dan kerja sama diantara penduduk asli dan pendatang, seperti gotong royong dan kearifan lokal yang dijalin untuk menghindari adanya benturan ataupun konflik sosial.

Desa Tawang Rejo mempunyai jumlah penduduk 1.439 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 720 jiwa, perempuan : 729 orang dan terdiri dari 450 KK, yang terbagi dalam 3 (Tiga) wilayah Dusun, dengan rincian sebagai berikut : ⁴⁵

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Tawang Rejo

No.	Nama dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa
1.	Dusun I	80	243
2.	Dusun II	167	347
3	Dusun III	193	363

Sumber : Arsip dan Dokumentasi Desa Tawang Rejo

⁴⁵ Profil Desa Tawang Rejo 2022

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tawang Rejo sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Tamat sekolah dasar	587
2.	Tamat sekolah menengah pertama	440
3.	Tamat sekolah menengah atas	175
4	Sarjana	42
5.	Pelajar sekolah dasar	116
6.	Pelajar SMP	50
7.	Pelajar SMA	10

Sumber : Arsip dan Dokumentasi Desa Tawang Rejo

Secara ekonomi masyarakat desa tawang rejo mayoritas berprofesi sebagai petani, selain itu juga ada beberapa masyarakat yang berprofesi dibidang usaha dan jasa. Penggunaan Tanah di Desa Tawang Rejo sebagian besar diperuntukkan untuk Pemukiman Penduduk, perkebunan Kelapa Sawit, Kebun Karet dan Kebun Palawija, sedangkan sisanya lahan gambut.

Berikut data mata pencarian masyarakat Desa Tawang Rejo.⁴⁷

Tabel 4.3
Pekerjaan Masyarakat

NO	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	500

⁴⁶ Profil Desa Tawang Rejo 2022

⁴⁷ Profil Desa Tawang Rejo 2022

2	Peternak	80
3	Pedagang	50
4	Usaha Kecil	210
5	PNS	8
6	Buruh	454

Sumber : Data Desa Tawang Rejo

Dari table tersebut diketahui bahwa masyarakat Desa Tawang Rejo mayoritas petani sawit, buruh, nelayan, ada juga yang berwirausaha, pegawai honorer dan pegawai Negeri Sipil (PNS). Aktivitas warga setiap hari berada di kebun dan sawah untuk mengelola kebun mereka sehingga hasilnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanaman yang di tanam pun beragam ada yang menanam padi, sawit, dan sayur-sayuran.

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Tawang Rejo secara garis besar adalah sebagai berikut :⁴⁸

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana Desa

No	Sarana/Prasarana	Jumlah / volume
1.	Balai Desa / Kantor Desa	1 Unit
2.	Polindes	1 Unit
3.	Masjid	3 Unit
4.	Jalan Tanah	3000 M ²
5.	Pos Kamling	5 Unit
6.	SD Negeri	1 Unit
7.	Jalan Aspal Penetrasi	1300 M ²

⁴⁸ Profil Desa Tawang Rejo 2022

8.	Jembatan Beton	1 Unit
9.	Sumur Gali	206 Unit
10.	Tempat Pemakaman Umum	2 Lokasi
11.	Alat Prasmanan/pesta	1 Unit
12.	Tenda Kursi	1 Unit
13.	Motor dinas kades	1 Unit
14.	Gorong-Gorong	18 Buah
15.	Pasar Desa	1 Unit
16.	Gedung Posyandu	1 Unit
17.	Gedung TK	2 Unit

Sumber : Data Desa Tawang Rejo

1. Struktur Organisasi

Sebagaimana di paparkan dalam UU No.6 Tahun 2014 bahwa didalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu Pemerintahan Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Permasyarakatan Desa.

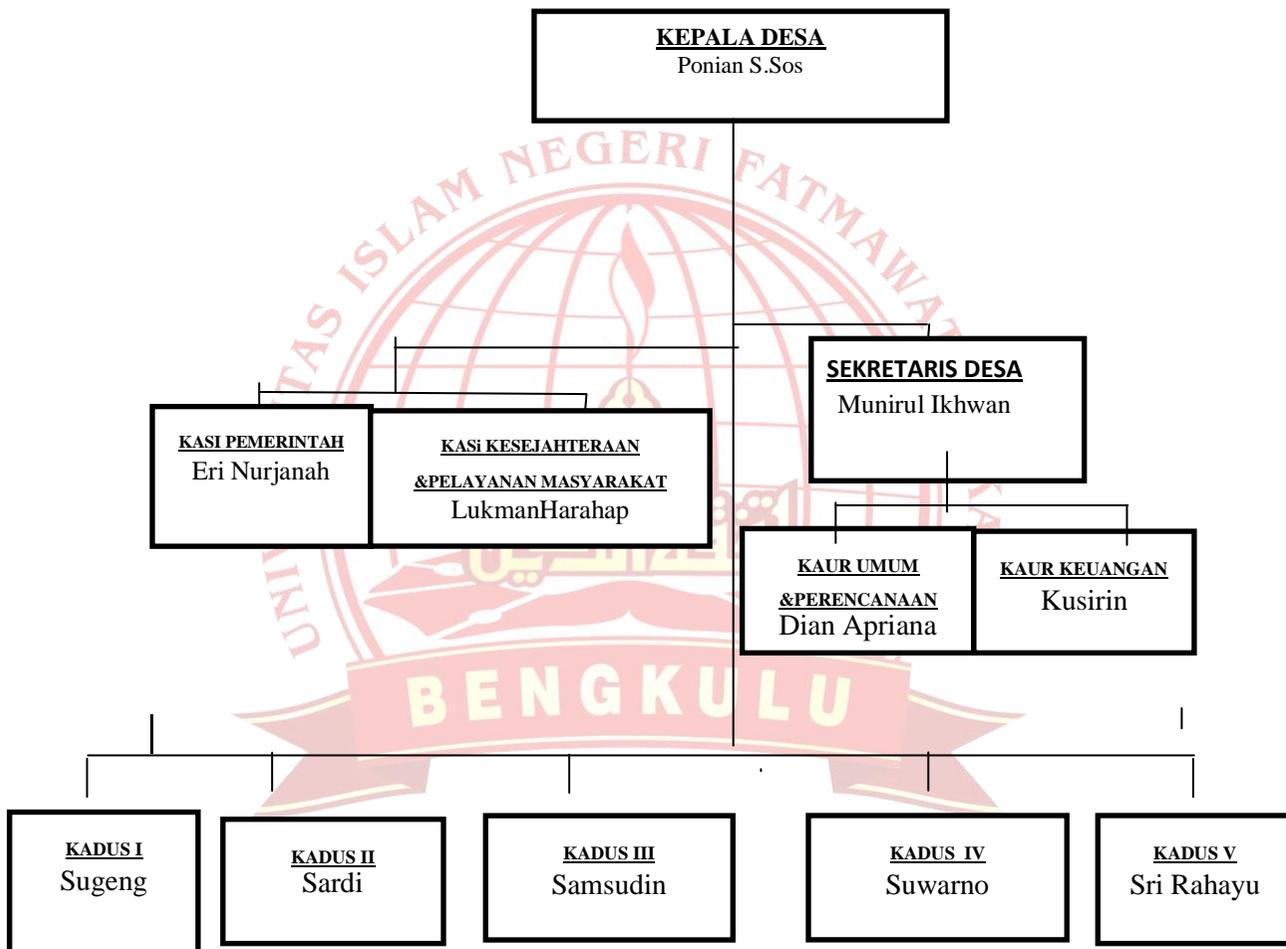
1. Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa sebagai penyelenggara pemerintah diangkat desa adalah terdiri dari :

- a. Kepala Desa
- b. Sekretaris Desa
- c. Perangkat Desa Terdiri dari
 - 1) Kaur umum dan Perencanaan
 - 2) Kaur Keuangan
 - 3) Kasi Kesejahteraan
 - 4) Kasi Pemerintahan

Untuk SDM perangkat Desa dinilai cukup Karena Pendidikan mereka minimal lulusan SLTA dalam hal ini diharapkan kinerja mereka optimal.⁴⁹

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA TAWANG REJO



Sumber : Arsip dan Dokumentasi Struktur Pemerintahan Desa Tawang Rejo

2. Keadaan Ekonomi

⁴⁹ Profil Desa Tawang Rejo 2022

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tawang Rejo secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti Petani, usaha kecil perumahan, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS pmda, Honorer, guru, tenaga medis, dan TNI.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Pada visi tersebut terdapat 6 kata kunci, yaitu Cerdas, Berkualitas, Sejahtera, Kemakmuran, Adil dan Merata artinya dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa Tawang Rejo yaitu masyarakat Desa yang makmur dan sejahtera, maka dalam waktu 6 tahun yang akan mendatang ini diperlukan upaya mewujudkan.

“Terciptanya Pelayanan Aparatur Pemerintah yang Kreatif, Bersih, Berwibawa dan Bertanggung Jawab Demi Terwujudnya Masyarakat yang Sejahtera, Maju, Religious dan Bermartabat”

Pada visi tersebut terdapat 6 kata kunci, yaitu Cerdas, Berkualitas, Sejahtera, Kemakmuran, Adil dan Merata artinya dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa Tawang Rejo yaitu masyarakat Desa yang makmur dan sejahtera, maka dalam waktu 6 tahun yang akan mendatang ini diperlukan upaya mewujudkan.

b. Misi

Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan dan nyata bagisegenap komponen penyelenggarapemerintah tanpa

mengabaikan mandate yang diberikan. Adapaun misi pembangunan Desa Tawang Rejo untuk 6 tahun kedepan adalah senbagai berikut ;

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang berkualitas
2. Memberdayakan pendidikan dan meningkatkan kesehatan masyarakat
3. Mengembangkan potensi desa secara optimal
4. Menekan angka kemiskinan dan pengangguran.
5. Memperkuat sarana dan prasarana pembangunan.⁵⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.⁵¹ Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁰ Profil Desa Tawang Rejo 2022

⁵¹Okta Sulita Sari, 'Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu', (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*), 2018, 50.

Tabel 4.5
Data Informan Kunci

No	Nama	Jenis kelamin	Usia Remaja	Pendidikan
1.	Ririn Safira	Perempuan	15 tahun	SMA
2.	Sari ayu	Perempuan	15 tahun	SMA
3.	Nazwa putri	Perempuan	15 tahun	SMA
4.	Widia Amelia	Perempuan	16 tahun	SMA
5.	Alvina arianti	Perempuan	16 tahun	SMA
6.	Retno wati	Perempuan	16 tahun	SMA
7.	Anggi saputri	Perempuan	17 tahun	SMA
8.	Fina mahesa	Perempuan	17 tahun	SMA
9.	Tiara lestari	Perempuan	18 tahun	SMA
10.	Dina putri	Perempuan	18 tahun	SMA

Sumber : Arsip dan Dokumentasi Struktur Pemerintahan Desa Tawang Rejo

Tabel 4.6
Informan Pendukung

No	Nama	Umur	Pendidikan
1.	Ibu Eka	45 Tahun	SMA
2.	Ibu Ani	39 Tahun	SMA
3.	Ibu Penti	40 Tahun	SMA
4.	Ibu Mega	42 Tahun	SMA
5.	Ibu Rosma	37 tahun	SMA
6.	Ibu Nor	43 Tahun	SMA

7.	Ibu Yati	35 Tahun	SMA
8.	Ibu Maya	35 Tahun	SMA
9.	Ibu Nova	40 Tahun	SMA
10.	Ibu Sari	39 Tahun	SMA

Sumber : Arsip dan Dokumentasi Struktur Pemerintahan Desa Tawang Rejo

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, persoalan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran pemahaman remaja tentang perispan pernikahan. untuk mengumpulkan data, peneliti telah mewawancarai informan penelitian mengenai persiapan pernikahan yakni: material, kematangan seksual, psikologis dan religius.

Penyajian hasil wawancara akan dipilih berdasarkan keempat aspek tersebut :

1. Pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan berdasarkan aspek material

Aspek ini fokus pada bagaimana cara pasangan mengelola keuangan mereka.kebutuhan materil ditandai dengan adanya kepuasan fisik atau bilogis atas pemenuhan kebutuhan berupa makanan, tempat tinggal, keadaan rumah tangga yang teratur, dan uang.

Salah seorang informan, Ririn safira mengatakan :

“Jika dilihat dari segi material mbak ada 2 kemungkinan, yang pertama krisis material atau hidup sejahtera. Ini

tergantung dengan persiapan calon pengantin. Jika laki-laki memiliki pekerjaan tetap maka dapat menghidupkan istri dan keluarganya insyallah akan tercukupin. Sedangkan jika calon pengantin tidak memiliki pekerjaan maka akan mengalami krisis ekonomi.”⁵²

Informan lainnya, Sari ayu mengatakan:

“Seorang laki-laki memang wajib untuk mencari nafkah yang halal untuk istri dan anaknya kak dan untuk membangun sebuah rumah tangga harus cukup dengan kesiapan secara material yang sudah terpenuhi”⁵³

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh ririn safira, sari ayu. saudari nazwa putri juga menyampaikan:

“Pasangan sebelum menikah tentunya sudah memiliki finansial yang cukup baik. Seorang laki-laki menurut saya memang penting untuk mencukupi material dan laki-laki berperan penting untuk menghidupkan keluarganya.”⁵⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh saudari nazwa putri, saudari widia Amelia juga menyampaikan:

⁵²Wawancara dengan ririn safira, pada tanggal 5 maret 2023

⁵³Wawancara dengan sari ayu, pada tanggal 5 maret 2023

⁵⁴Wawancara dengan nazwa putri, pada tanggal 10 maret 2023

“Untuk persiapan yang harus di siapkan sebelum menikah yaitu persiapan ekonomi/finansial karna untuk jangka panjang dan jangka pendek setelah menikah. ekonomi ialah strategi menghidupkan keluarga, serta menghadapi krisis-krisis yang dialami keluarga.”⁵⁵

informan alvina arianti juga menyampaikan :

“Menurut saya kak pertama kesiapan finansial, pasti itu butuh banget kak, soalnya nanti setelah berkeluarga apa lagi udah punya anak. Kalau finansial tidak mencukupi pasti nanti gimana kak, gitukan kak heheh. Jadi finansial penting kak.”⁵⁶

Informan retno wati mengatakan :

“Persiapan yang harus dilakukan sebelum menikah yaitu persiapan material/finansial yang tercukupi sehingga dapat menghidupkan keluarga kecilnya seperti semestinya mba. Berbalik kondisi apabila penghasilan yang kurang maka akan mengalami krisis ekonomi.”⁵⁷

Informan anggi saputri menyampaikan :

⁵⁵Wawancara dengan widia amelia, pada tanggal 10 maret 2023

⁵⁶Wawancara dengan alvina arianti, pada tanggal 10 maret 2023

⁵⁷Wawancara retno wati, pada tanggal 16 maret 2023

“Menurut saya kak menikah selalu dilihat dari kesiapannya. Dari kesiapan pekerjaan yang menjadi patokan utama, jika ekonominya belum memadai dan sosial budayanya kurang itu percuma karena bisa menjadi faktor perceraian juga kak.”⁵⁸

Informan fina mahesadan informan tiara lestari juga menyampaikan :

“Untuk kesiapan rumah tangga adalah belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga saya bisa membantu suami saya dalam finansial dan dapat memanage keuangan dirumah. Sehingga persiapan material terpenuhi untuk kebutuhan rumah tangga.”⁵⁹

Berbeda dengan yang disampaikan oleh informan fina mahesa dan informan tiara lestari, informan Dina putri menyampaikan:

“Persiapan yang harus disiapkan sebelum menikah yakni mental, emosional dan psikologis. Jika kedua calon pengantin memiliki emosional yang baik maka akan mudah menghandle masalah yang berkelanjutan datang serta tidak akan depresi menghadapi krisis keuangan.”⁶⁰

⁵⁸Wawancara dengan anggi saputri, pada tanggal 16 maret 2023

⁵⁹Wawancara dengan fina mahesa pada tanggal 16 maret 2023

⁶⁰Wawancara dengan tiara lestari, pada tanggal 22 maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pemahaman remaja di Desa Tawang Rejo tentang persiapan pernikahan yang dilihat dari aspek material bahwa remaja memandang bahwa dalam mempersiapkan pernikahan perlu adanya sumber penghasilan ekonomi agar dapat mencukupi kehidupan sehari-hari. Karena masalah keuangan sering kali menjadi sumber pertengkaran dalam rumah tangga bahkan menjadi penceraian.

2. Pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan berdasarkan aspek kematangan seksual

Aspek kematangan seksual ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan seksual dengan adanya respon seksual yang baik dan frekuensi seksual yang tidak rendah, selain itu pasangan yang bahagia merasa lebih mendapatkan afeksi dibandingkan dengan pasangan yang kurang bahagia. Pasangan yang bahagia juga merasa bahwa pasangan mereka tidak akan menolak atau melakukan perilaku seksual yang kurang menyenangkan.

Salah seorang informan, Ririn safira mengatakan :

“Menurut saya usia yang dikatakan siap dalam menikah bagi laki-laki yakni 25 tahun sedangkan usia ideal untuk perempuan 21 tahun karna diatas usia 21 tahun seseorang perempuan sudah kuat untuk melahirkan. Jika saya akan menjadi seorang ibu saya akan penuh menjaga buah hati saya nantinya dengan sangat aman.”⁶¹

⁶¹Wawancara dengan ririn safira, pada tanggal 5 maret 2023

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ririn safira, informansari ayu juga menyampaikan:

“Kalau menurut saya usia 24 tahun untuk seorang wanita,karena itu umur target saya menikah dan untuk membangun keluarga kecil bahagia dan rukun seorang orang tua harus siap menjalankan kewajibannya seperti ibu rumah tangga, membantu keluarga dan siap dalam mendidik anak-anak dengan baik.”⁶²

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh informan Sari ayu, informanNazwa putri juga menyampaikan:

“Menurut saya mba usia yang dikatakan siap dalam menikah bagi laki-laki 25 tahun sedangkan usia ideal untuk perempuan 20 tahun karna diatas usia 20 tahun seseorang perempuan sudah siap secara fisik.Karena seorang ibu sebagai contoh untuk anak-anaknya nanti dan bisa memberi kehidupan bagi sang anak sebagai keturunannya.”⁶³

Sama seperti yang disampaikan oleh informan nazwa putri, informanwidia amelia menyampaikan:

⁶² Wawancara dengan sari ayu, pada tanggal 5 maret 2023

⁶³Wawancara dengan nazwa putri, pada tanggal 10 maret 2023

“Menurut pandangan saya kak untuk usia ideal menikah pada usia 21 tahun keatas, dan pada usia tersebut dapat membina rumah tangga yang harmonis.”⁶⁴

Berbeda dengan yang disampaikan oleh informan widia amelia, informan alvina arianti menyampaikan:

“kriteria umur yang harus diperhatikan seorang remaja yang telah melewati fase remajanya untuk berlanjut ke jenjang pernikahan. jika kriteria umur sudah dilengkapi maka terbentuk secara emosional dan pemikiran-pemikiran yang akan mendukung.”⁶⁵

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan informan alvina arianti, informan retno wati juga menyampaikan:

“Saya siap menjadi orang tua ketika di umur yang cukup dengan kesiapan yang sudah terpenuhi secara emosional. Sehingga dapat berperan sebagai seorang orang tua yang dapat membimbing bagi anak mba, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan menyiapkan kehidupan anak-anak dimasa mendatang.”⁶⁶

Jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, informan anggi saputri menyampaikan:

⁶⁴Wawancara dengan widia amelia, pada tanggal 10 maret 2023

⁶⁵Wawancara dengan alvina arianti, pada tanggal 10 maret 2023

⁶⁶Wawancara dengan retno wati, pada tanggal 16 maret 2023

“Untuk seorang perempuan usia ideal menikah adalah 21 tahun ke atas mba. Karena seorang perempuan pada usia 21 keatas sudah siap secara fisik dan siap menjadi orang tua bagi anaknya.”⁶⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh informan anggi saputri, informan fina mahesa juga menyampaikan:

“Menjadi usia ideal menikah laki-laki 25 tahun dan 21 tahun bagi perempuan. Menurut saya di usia itu sudah memiliki kesiapan yang baik. Dari segi kesiapan dalam menjadi seorang ibu dan siap melayani suami.”⁶⁸

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan informan fina mahesa, informantiara lestari juga menyampaikan:

“Untuk seseorang dikatakan siap dalam menikah diusia 21-30 tahun mba, karena menurut saya pada usia tersebut sudah matang dalam segala hal.”⁶⁹

Informan dina putri juga mengatakan :

“Untuk sekarang saya seorang pelajar mba maka untuk kesiapan menikah yaitu persiapan untk menjadi seorang ibu agar nantinya dapat memberikan ilmu pendidikan dan juga teknologi. Jadi menurut saya sangat

⁶⁷Wawancara dengan anggi saputri, pada tanggal 16 maret 2023

⁶⁸Wawancara dengan fina mahesa, pada tanggal 16 maret 2023

⁶⁹Wawancara dengan tiara lestari , pada tanggal 22 maret 2023

penting untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu mba.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran remaja di Desa Tawang Rejo tentang persiapan pernikahan dilihat dari aspek kematangan seksual bahwa remaja sudah memiliki kesiapan untuk memahami kesiapan pernikahan secara kematangan seksual. Kesiapan diri untuk memahami kesiapan melahirkan, memahami kesiapan jadi seorang ibu. namun mereka tidak mengetahui fungsi dari umur tersebut dan belum memahami dan menyesuaikan sebagai seorang istri.

3. Pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan berdasarkan aspek psikologis

Dalam psikologis memiliki peran penting dalam pembentukan keluarga dan dapat mewujudkan keluarga yang bahagia. Maka setiap remaja yang akan menikah harus memiliki bekal pengetahuan memadai sehingga keduanya bisa untuk menghadapi setiap masalah yang datang.

informan Ririn safira mengatakan :

“Dalam berumah tangga hal-hal kecil akan menjadi besar, sikap mengalah dan merendah dari salah satunya agar masalah meredam dan membicarakan dilain hari dengan jika emosi telah padam. Secara sadar sikap rendah ego akan membuat redam emosi dan bicarakan secara baik-baik tanpa adanya kekerasan kak.”⁷¹

⁷⁰Wawancara dengan dina putri, pada tanggal 25 maret 2023

⁷¹Wawancara dengan ririn safira, pada tanggal 5 maret 2023

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan informan ririn safira, informan sari ayu juga menyampaikan:

“Menurut saya kak untuk fungsi psikologis saat penting untuk membangun sebuah rumah tangga sehingga ketika sedang ada konflik dengan suami saya dapat mengontrol emosi sama lain dan dapat berpikir atau diam terlebih dahulu.”⁷²

Senada dengan apa yang disampaikan oleh informan sari ayu, informannazwa putri juga mengatakan :

“Menurut saya kak sebelum melakukan pernikahan sangat penting untuk mempersiapkan psikologis karena dalam psikologis itu sangat lah penting. Jikalau terjadi pertengkaran alangkah baiknya tidak mengikuti emosi ketika sedang marah dan tidak bersikap egosi kepada pasangan.”⁷³

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan informan nazwa putri, informan widia Amelia juga menyampaikan:

”Ketika terjadinya sebuah pertengkaran dalam rumah tangga Dengan cara berbicara berdua setelah pikiran tenang, dan jangan sampai berbicara pada saat emosi tinggi. Setelah itu agar hormanis saya akan liburan

⁷²Wawancara dengan sari ayu, pada tanggal 5 maret 2023

⁷³Wawancara dengan nazwa putri, pada tanggal 10 maret 2023

terlebih dahulu/quality time bersamanya agar lebih harmonis lagi.”⁷⁴

Senada dengan apa yang disampaikan oleh informan widia Amelia, informan alvina arianti juga mengatakan :

“Ketika terjadi pertengkaran dalam sebuah rumah tangga alangkah baiknya jika salah satu ada yang mengalah untuk menyelesaikan masalah, berbicaralah dengan tenang dan terbuka, jangan menyudutkan salah satu pihak dan selesaikan masalah baik-baik. tetapi berhenti sejenak untuk memikirkan apa yang akan kita lakukan selanjutnya.”⁷⁵

Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan informan alvina arianti, informan retno watijuga menyampaikan:

“Untuk menghindari suatu pertengkaran atau konflik tentunya harus ada kesepakatan mba dan juga interaksi yang baik antara kedua belah pihak dengan menghargai pendapat dan masukan.”⁷⁶

Senada dengan apa yang disampaikan oleh informan retno wati, informan anggi saputri juga mengatakan :

⁷⁴Wawancara dengan widia amelia, pada tanggal 10 maret 2023

⁷⁵Wawancara dengan alvina arianti, pada tanggal 10 maret 2023

⁷⁶Wawancara dengan retno wati, pada tanggal 16 maret 2023

“Menurut saya kak yang harus di persiapkan secara psikologis yaitu mengenali diri sendiri terlebih dahulu sebelum menikah, Jika terjadi konflik dengan cara memberi waktu luang untuk berfikir atau diam terlebih dahulu mbadan lebih dapat mengontrol emosi satu sama lain.”⁷⁷

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan informan anggi saputri, informan fina mahesajuga menyampaikan:

“Yang harus di persiapkan harus dapat membiasakan diri dengan memahami dan menerima perubahan dalam hidup mba sehingga dapat menciptakan kedamaian sehingga mampu untuk mengatasi konflik dalam rumah tangga.”⁷⁸

Sama seperti yang disampaikan oleh informan fina, informantiara lestari menyampaikan:

“Ketika mengalami pertengkaran itu saya akan menyelesaikan menggunakan metode kompromi mba. secara tidak langsung akan membentuk suatu psikologis ke arah yang lebih baik lagi.”⁷⁹

Informan Dina Putri juga mengatakan:

“Fungsi psikologis saat penting untuk membangun sebuah rumah tangga sehingga mempunyai kesabaran ketika menyelesaikan masalah, berkomunikasi dengan

⁷⁷Wawancara dengan anggi saputri, pada tanggal 16 maret 2023

⁷⁸Wawancara dengan fina mahesa, pada tanggal 16 maret 2023

⁷⁹Wawancara dengan tiara lestari, pada tanggal 22 maret 2023

baik dan belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas mereka sudah dapat terencana dengan tidak mudah emosional sehingga mereka mampu mengontor diri dilihat dari tingkah lakunya dan remaja sudah mengerti mengenai kondisi psikologis.

4. Pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan berdasarkan aspek religius

Agama sangat berperan penting dalam persiapan pernikahan di karenakan jarang sekali mengalami masalah pernikahan dibandingkan orang yang memandang agama sebagai hal yang tidak penting. Aspek spiritual inilah yang akan memperkokoh sebuah pernikahan dan dapat meningkatkan spiritualitas dalam diri seseorang.

Informan ririn safira mengatakan :

“Fungsi agama saat penting untuk membangun sebuah rumah tangga peran agama dalam suatu keluarga itu adalah yang utama. laki-laki merupakan kepala rumah tangga saat penting sekali perilaku laki-laki didasari oleh agama.”⁸¹

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ririn safira, informan sari ayu menyampaikan:

⁸⁰Wawancara dengan dina putri, pada tanggal 25 maret 2023

⁸¹Wawancara dengan ririn safira, pada tanggal 5 maret

“Menurut saya seorang pemimpin yang baik adalah dia yang dapat mengatur dan memberikan contoh yang baik kepada anggotanya. Menjadi istri yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi kita bisa menjadi istri yang baik dengan taat pada Tuhan dan suami sesuai aturan Agama.”⁸²

Kemudian informan nazwa putri juga menyampaikan:

“Menurut saya peran agama itu sangat penting selain untuk bekal kehidupan di dunia tapi juga bekal untuk akhirat. Maka sebab itu mbakita harus mencari ilmu sebanyak mungkin untuk persiapan madrasah anak-anak nantinya.”⁸³

Senada dengan yang disampaikan oleh saudari nazwa putri, saudari widia Amelia juga menyampaikan:

“Peran agama dalam rumah tangga adalah utama dan sangat penting agama adalah pondasi iman dalam beribadah dan tiang hukum yang bisa di jadikan bahan acuan dalam rumah tangga. Tanpa adanya agama dalam keluarga akan mengalami banyak masalah karna tidak adanya keyakinan dan akan goyah.”⁸⁴

Informan alvina arianti juga menyampaikan :

⁸²Wawancara dengan sari ayu, pada tanggal 5 maret 2023

⁸³Wawancara dengan nazwa putri, pada tanggal 10 maret 2023

⁸⁴Wawancara dengan widia amelia, pada tanggal 10 maret 2023

“Menurut saya fungsi agama dalam rumah tangga itu sangat penting mba karena tanpa adanya agama dalam rumah tangga, Kepala keluarga memiliki pertanggung jawab yang besar di dalam agama seperti sholat dan mengaji. Maka dari itu kepala keluarga harus menjalankan fungsi agama dengan baik dan benar.”⁸⁵

Sama seperti yang disampaikan oleh informan alvina arianti, informan retno wati juga menyampaikan:

“Menurut saya jika rumah tangga didasari dengan ilmu agama yang baik maka insyaallah akan terhindar dari hal-hal yang dapat meretakkan rumah tangga.karena bahtera rumah tangga tergantung kepada baik buruknya seorang imam mba.”⁸⁶

Informan anggi saputri juga mengungkapkan:

“Menurut saya fungsi agama dalam rumah tangga itu sangat penting karena tanpa adanya agama dalam rumah tangga, maka dalam rumah tangga tidak akan berjalan dengan baik. Kepala keluarga memiliki pertanggung jawab yang besar di dalam agama seperti sholat dan mengaji. Maka dari itu kepala keluarga harus menjalankan fungsi agama dengan baik dan benar.”⁸⁷

⁸⁵Wawancara dengan alvina arianti, pada tanggal 10 maret 2023

⁸⁶Wawancara dengan retno wati, pada tanggal 16 maret 2023

⁸⁷Wawancara dengan anggi saputri, pada tanggal 16 maret 2023

Senada dengan yang disampaikan oleh saudari anggi saputri, saudari fina mahesa juga menyampaikan:

“Peran agama dalam rumah tangga sangat perlu dan penting di karena untuk membimbing dan sebagai contoh untuk sang anak, jadi sangat penting sekali kak memiliki pemahaman agama sebelum menikah.”⁸⁸

Informan tiara lestari juga menyampaikan bahwa :

“Dalam rumah tangga peran agama yang utama dimana peran agama adakah pondasi iman dalam beribadah yang bisa di jadikan bahan acuan dalam berumah tangga.”⁸⁹

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh tiara lestari, informan dina lestari juga menyampaikan:

“Menurut saya kak untuk ilmu agama sangat beperan penting dalam membangun rumah tangga dengan ilmu agama akan membawa menjadi seorang istri yang pandai akan bersyukur dan bahagia selalu.”⁹⁰

Dapat di simpulkan hasil wawancara di atas, dalam kesiapan diri secara agama remaja di Desa Tawang Rejo sudah memiliki pemahaman persiapan pernikahan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai keimanan dan ketaqwaan. Tetapi remaja masih perlu kembali dalam mempelajari ilmu agama secara

⁸⁸Wawancara dengan fina mahesa, pada tanggal 16 maret 2023

⁸⁹Wawancara dengan tiara lestari, pada tanggal 22 maret 2023

⁹⁰Wawancara dengan dina putri, pada tanggal 25 maret 2023

mendalam, karena harapan pernikahan dan rumah tangga yang akan di bangun akan membawa ketentraman sangat diperlukan secara matang sebelum menikah.

Untuk membandingkan hasil wawancara dengan remaja dengan persiapan pernikahan, peneliti juga mewawancarai orang tua. Tujuannya agar peneliti bisa memperoleh informasi perbandingan dari sumber yang berbeda yakni orang tua.

Informan Ibu Eka mengatakan:

”Persiapan finansial harus sudah tercukupi mba, usia memiliki peran penting dalam kesiapan membangun rumah tangga mba seperti peran sebagai seorang istri dan ibu yang memiliki peran utama. Sebagai seorang istri mempunyai kewajiban terhadap suami, dalam mendidik anak-anak, saling mendukung, yang utama ya menjalankan kewajiban istri kepada suami. Dan saling bekerja sama mba ya misalnya saling bagi tugas aja dirumah.”⁹¹

Sama halnya dengan Informan Ibu Ani mengatakan:

“Remaja harus memiliki pembekalan tentang agama karena ini dapat dijadikan pengendali diri, pemahaman diri, kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap kewajiban mba. tanggung jawab sebagai istri yang mengurus pekerjaan rumah dan akan jadi seorang ibu mempunyai peran dalam menjaga anak. Serta selalu bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain.”⁹²

⁹¹Wawancara dengan ibu eka,

⁹²Wawancara dengan ibu Ani

Serupa dengan Informan Ibu Penti mengatakan:

“Usia itu memiliki peran mba sebab perempuan akan menjadi istri dan ibu. Untuk menjadi seorang ibu seorang remaja harus siap dalam mengurus anak dan pekerjaan rumah jadi sang suami harus bisa saling bekerja sama dalam mengurus anak dan pekerjaan rumah dan kepala keluarga harus siap mencontohkan ibadah.”⁹³

Informan ibu Mega juga menyatakan:

“Usia miliki peran penting dalam kesiapan berumah tangga karena akan menjadi seorang istri yang siap melayanin suami dan akan menjadi ibu dan akan mengurus pekerjaan rumah. Dan kepala keluarga harus mencontohkan seperti ibadah agar anak dapat mencontohkan hal tersebut.”⁹⁴

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Mega, ibu rosma juga menyampaikan:

“Remaja harus memiliki pemahaman mengenai agama sebelum menikah mba sebab membangun rumah tangga harus didasarkan agama, karena agama mengajarkan baik dan tata cara bagaimana berumah tangga mba. Karena harus siap dalam mengurus anak sehingga bisa mengajarkan pemahaman mengenai agama .”⁹⁵

⁹³Wawancara dengan ibu Penti

⁹⁴Wawancara dengan ibu Mega

⁹⁵Wawancara dengan ibu Rosma

Senada dengan yang disampaikan ibu Rosma, ibu Nur juga menyampaikan:

“Dalam rumah tangga itu mempunyai peran masing-masing mba, peran suami saya sebagai kepala keluarga, sebagai motivator. Sedangkan saya mba mempunyai peran istri memiliki peran dalam pekerjaan rumah. Dan agama sangat berguna mba karena pendidikan agama pertama dari orang tua. Kepala keluarga harus mencontohkan seperti ibadah agar anak dapat mencontohkan hal tersebut.”⁹⁶

Informan ibu Yati mengungkapkan:

“Menurut saya usia memiliki peran mereka akan memasuki kehidupan baru mba seperti menjadi seorang suami istri yang akan mempunyai tugas dan peran masing-masing. Yang terpenting saling bekerja sama aja mba dalam mengurus pekerjaan rumah.”⁹⁷

Informan ibu Maya juga mengungkapkan:

”Pasangan pasti memiliki peran dalam berumah tangga mba. saya sendiri memiliki peran mba. Peran dalam menjaga anak karena saya sendiri lebih banyak punya waktu sama anak. Dan Suami istri harus dapat memberikan pendidikan agama dan harus dapat

⁹⁶Wawancara dengan ibu Nur

⁹⁷Wawancara dengan ibu Yati

menerapkan pendidikan agama bagi keluarga dan bagi anak. ⁹⁸

Serupa dengan Informan Ibu Nova mengatakan:

“Peran saya sebagai isrti atau ibu rumah tangga mba yang bertugas untuk mengatur rumah tangga, seperti melayanin suami saya mba. Sedangkan suami saya bertugas untuk mencari nafkah.”⁹⁹

Sama halnya dengan Informan Ibu Sari juga mengatakan:

“Peran agama sangat penting sebagai fondasi utama dalam pernikahan mba sebelum menikah alangkah baiknya remaja memperbanyak ilmu agama. Dan harus memiliki persiapan finansial agar kehidupan dapat terpenuhi.”¹⁰⁰

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat di simpulkan bahwa hampir semua Orang tua mengatakan bahwa remaja harus memiliki pemahaman dalam kesiapan yang matang dalam pernikahan dan memiliki pembekalan sebab adanya peran sebagai suami istri dan siap sebagai orang tua bagi anak-anaknya. pentingnya religius yang tinggi dalam membangun rumah karena ajaran religius dapat mengendalikan diri dan ajaran kebaikan.

⁹⁸Wawancara dengan ibu Maya

⁹⁹Wawancara dengan ibu Nova

¹⁰⁰Wawancara dengan ibu Sari

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada remaja dan orang tua, bahwa jawaban dari informan mengatakan pentingnya kesiapan dan pemahaman dengan persiapan yang matang dalam sebuah pernikahan. Sebab adanya kesiapan diri untuk merawat anak, kesiapan diri melaksanakan peran sebagai suami/istri, kesiapan dalam finansial dalam mencukupi kebutuhan kehidupan berumah tangga dan kesiapan diri secara agama dan itu perlu dipersiapkan secara matang.

Tabel 4.7

Kesimpulan Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan Kab. Seluma”.

No	Aspek	Kesimpulan
1.	Material	a. Terdapat 8 dari 10 remaja sudah memiliki pemikiran atau gambaran tentang persiapan pernikahan pada aspek material dan 2 orang remaja lebih mempersiapkan mental dan emosional dari pada persiapan material b. Remaja sudah berpikir kesiapan finansial lebih penting dipersiapkan oleh laki laki karena akan memenuhi kebutuhan.
2.	Kematangan seksual	a. Terdapat 8 dari 10 remaja orang remaja memiliki kesiapan psikologis dengan peran dalam kesiapan sebagai seorang istri dan ibu dan 2 orang remaja perlu adanya kesiapan secara emosional untuk kesiapan sebagai seorang istri dan ibu.

		<p>b. Remaja telah memiliki pengetahuan tentang peran-peran dalam merawat anak dan mengelola pekerjaan rumah.</p> <p>c. Kesiapan diri untuk memahami kewajiban suami/istri dan dan kesiapan diri melaksanakan peran sebagai istri dan ibu.</p>
3.	Psikologis	<p>a. Terdapat 10 orang remaja sudah memiliki dan persiapan pola pikir yang matang secara emosi dan sudah adanya kesiapan dalam berkomunikasi.</p>
4.	Religius	<p>a. Terdapat 10 remaja telah memiliki pengetahuan dalam mempersiapkan pernikahan dengan baik dengan aspek religius.</p> <p>b. remaja masih perlu kembali dalam mempelajari bekal ilmu agama secara mendalam. Dan kesiapan agama remaja lebih penting dipersiapkan.</p>

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Bentuk-Bentuk Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan Kab. Seluma.

Masa remaja boleh dibilang masa peralihan, peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya. Artinya, apa yang

telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang akan terjadi sekarang dan akan datang.¹⁰¹

Pada hakekatnya Pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin yang dijalani oleh individu dengan individu yang lainnya kelak pasangan hidup. Harapan kebahagiaan dari setiap perkawinan sudah menjadi kodrati setiap pasangan. Persiapan pernikahan/perkawinan perlu dipahami oleh individu maupun pasangan karena memberi dampak pada perkawinan. Ekspektasi individu terhadap pasangan sangat bermakna bagi individu sebagai bentuk keinginan kepuasan hubungan pasangan. Dalam persiapan pernikahan menyelidiki kepribadian individu, karakteristik, dan kesiapan emosional menentukan intervensi persiapan pernikahan.¹⁰²

Menurut Olson&DeFrain untuk mencapai kepuasan perkawinan terdapat beberapa kebutuhan yang juga menjadi aspek kesiapan perkawinan yang harus dipenuhi agar perkawinan memiliki kepuasan antara lain: material (*biologis*), kematangan seksual, psikologis, religius.¹⁰³

Selanjutnya peneliti akan membahas keempat perihal tersebut dalam uraian di bawah ini. Bentuk perilaku sosial menurut Menurut Olson&DeFrain dibagi menjadi empat yaitu:

1. Bentuk kesiapan pernikahan secara material

¹⁰¹ Atika Cahyaning Putri, “Studi Eksplorasi Pola Asuh Orang Tua Yang Menikah Dini Terhadap Perkembangan Perilaku Anak” (Universitas Ahmad Dahlan: Seminar Nasional Dan Call For Paper) Hlm:308

¹⁰² Mardia Bin Smith , Mohamad Awal Lakadjo, “Bimbingan Dan Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan Pada Masa Dewasa Awal” (Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi Bandung, 6 April 2018).

¹⁰³ Maria Nona Nancy , Maria Megaloma H. Gaharpung , Maria Himelta Astri Yuni, “Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Married By Accident” (Jurnal Psibernetika, Vol.13 (No.2) Th. 2020) Hlm 61-62

Material merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan ketika seseorang remaja ingin menikah. Dengan material yang baik maka kebutuhan akan terpenuhi denganmaksimal.

Kewajiban mencari nafkah adalah hal yang diwajibkan bagi suami, dan sebagai seorang istri, harus mampu melibatkan diri menjadi pengelola keuangan dari nafkah yang dihasilkan suaminya. Di suatu waktu, muslimah juga dapat membantu suaminya untuk mencari nafkah jika memang diperlukan. Banyak-banyaklah menggali ilmu tentang wirausaha dan biasakan diri sedini mungkin untuk dapat berhemat dan cerdas mendahulukan hal-hal yang menjadi prioritas hidup dalam membelanjakan uang.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil temuan penulis, menemukan bahwa remaja sudah lebih banyak remaja yang mengerti dan memiliki perencanaan mengenai kesiapan material atau finansial. Dengan adanya kesiapan yang matang maka akan membuat remaja lebih terarah.

Analisis mengenai material yang matang akan membuat remaja lebih terarah didasarkan pada pendapat Menurut Olson&DeFrain yaitu aspek materil yang ditandai dengan adanya kepuasan fisik atau bilogis atas pemenuhan kebutuhan berupa makanan, tempat tinggal, keadaan rumah tangga yang teratur, dan uang.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Fitri, R. (2018). Efektifitas Kebijakan Kursus Calon Pengantin Dalam Penguatan Keluarga Muda (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu). *Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan*, 3(1), hlm:32

¹⁰⁵ Maria Nona Nancy , Maria Megaloma H. Gaharpung , Maria Himelta Astri Yuni, "Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Married By Accident" (Jurnal Psibernetika, Vol.13 (No.2) Th. 2020) Hlm 61-62

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan remaja sebanyak 10 orang dimana hasilnya menunjukkan bahwa 2 orang diantaranya lebih megutamakan kesiapan mental dan emosional dari pada kesiapan material, hal tersebut dikarenakan jika terbentuknya mental dan emosional maka memiliki pemikiran-pemikiran yang akan mendukung. Namun, berbeda dengan 8 orang lainnya mereka harus mempersiapkan material yang matang terlebih dahulu.

2. Bentuk kesiapan pernikahan secara kematangan seksual

Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Datangnya menarche dapat menimbulkan reaksi yang positif maupun negatif bagi remaja perempuan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil temuan penulis, menemukan bahwa remaja sudah memiliki pemahaman mengenai kematangan seksual dalam kesiapan peran sebagai istri dan ibu, tapi perlu lagi adanya pengetahuan atau memperluas dan mengelola pekerjaan rumah. Analisis bahwa kematangan seksual merupakan kebutuhan seksual didasarkan pada pendapat Menurut Olson & DeFrain yaitu ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan seksual dengan adanya respon seksual yang baik dan frekuensi seksual yang tidak rendah, Selain itu pasangan yang bahagia merasa lebih mendapatkan afeksi dibandingkan dengan pasangan yang kurang bahagia.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wardhani, D. T. (2012). Perkembangan dan seksualitas remaja. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 17(3).

¹⁰⁷ Maria Nona Nancy , Maria Megaloma H. Gaharpung , Maria Himelta Astri Yuni, "Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Married By Accident" (*Jurnal Psibernetika*, Vol.13 (No.2) Th. 2020) Hlm 61-62

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja sebanyak 10 orang dimana hasilnya menunjukkan bahwa 2 orang diantaranya lebih perlu adanya kesiapan kematangan seksual, hal tersebut dikarenakan jika terbentuknya emosional maka akan dapat siap menjadi peran sebagai istri atau ibu. Namun, berbeda dengan 8 orang lainnya mereka lebih dapat mempersiapkan kematangan seksual.

3. Bentuk kesiapan secara psikologis

Psikologis adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku dan tingkah laku manusia.

Kesiapan psikologis dapat diartikan sebagai suatu kemauan/keinginan tertentu yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi. Kesiapan psikologis merupakan emosi yang matang pada seseorang dalam mempersiapkan untuk menghadapi sesuatu, dalam konteks ini adalah persiapan mental bagi pasangan dalam menghadapi pernikahan agar mereka siap secara lahir maupun batin.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa sudah lebih banyak remaja yang mengerti dan memiliki pemahaman dalam mengontrol emosi dan dapat mengendalikan diri. Dengan adanya persiapan yang matang maka akan terarah sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan remaja sebanyak 10 orang dimana hasilnya menunjukkan bahwa remaja sudah memiliki

¹⁰⁸ Aini, H,& Afdal, A. (2020). Analisis kesiapan psikologis pasangan dalam menghadapi pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 137-138.

pemahaman mengenai kondisi psikologis dalam mengontrol diri dan dapat berkomunikasi dengan baik.

4. Bentuk kesiapan pernikahan secara religius

Religius adalah bersifat religi dengan mengukur makna kepercayaan agama yang bersangkutan paut dengan religi. kesiapan religius terkait dengan pernikahan juga perlu menjadi perhatian penting untuk mewujudkan pernikahan yang bahagia.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil temuan penulis, menemukan bahwa individu remaja masih perlu memperluas dan memperdalam ilmu agama sehingga mampu mempunyai kepribadian yang baik dan mampu mempunyai religius yang tinggi sehingga dapat menjalankan dan kewajiban agama.

Analisis bahwa religius merupakan sebagai acuan untuk memilih pasangan yang akan dinikahinya. didasarkan pada pendapat Duval & Miller yaitu tingkat religiusitas yang dimiliki individu juga dapat berpengaruh terhadap kesiapan menikah. Hal tersebut dikarenakan setiap agama memandang suatu pernikahan sebagai hal yang cukup penting dan sakral, sehingga permasalahan mengenai pernikahan sangat diatur secara spesifik pada setiap agama.¹¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sebanyak 10 orang remaja

¹⁰⁹ Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2021). Layanan Konseling Pranikah Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Remaja Di Kalimulya Depok. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(2), 139

¹¹⁰ Fitriani, D. A., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Religiusitas Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*. Hlm : 289

menunjukkan bahwa remaja sudah memiliki pemahaman dalam persiapan religius tetapi mereka masih perlu memperdalam ilmu agama sehingga dapat mampu mempunyai tingkat religius yang baik.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para remaja perlu memiliki pengetahuan tentang persiapan pernikahan baik menurut Islam, finansial, kematangan seksual, psikologi maupun religius. agar para remaja memiliki bekal yang cukup untuk mempersiapkan diri mereka ke jenjang pernikahan, dan nantinya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rohmah serta siap dan matang. Terkait dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan baik sebelum dan sesudah melanjutkan hubungan ke tahap pernikahan.

B. Saran

a. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi para remaja yang hendak menikah baik laki-laki maupun perempuan. Para remaja perlu menyiapkan secara matang, serta mempelajari pernikahan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Sehingga bisa mendapatkan gambaran mengenai masalah dalam pernikahan dan solusi untuk mengatasinya.

Kesiapan peran juga penting dipersiapkan terutama perempuan peran perempuan lebih banyak sehingga perempuan harus mengerjakan berbagai tugas dalam berumah tangga dan mengasuh anak. Kesiapan finansial harus lebih dipersiapkan oleh calon pasangan laki-laki karena laki-laki adalah pemimpin dan pencari nafkah.

b. Bagi Masyarakat

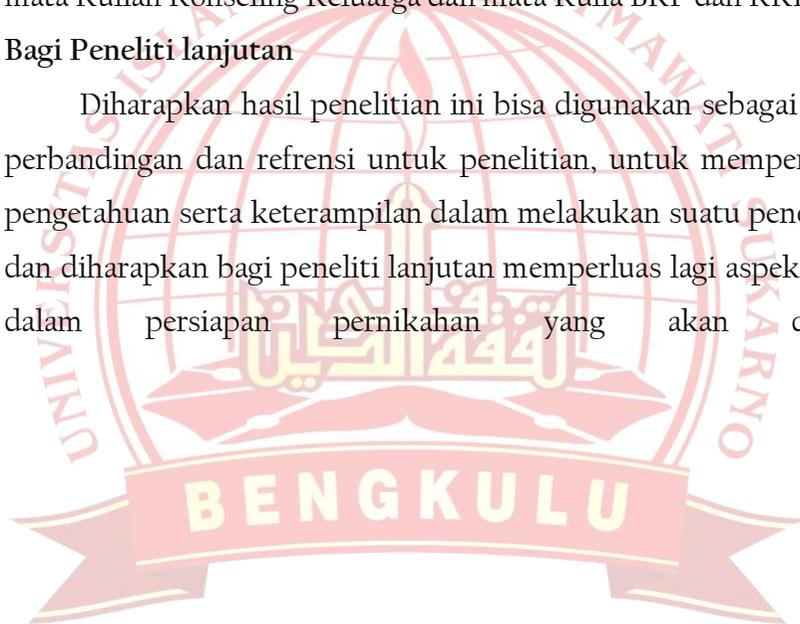
Peneliti mempunyai harapan, dengan ditulisnya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan terkait persiapan pernikahan dari sisi psikologi wanita, psikologi keluarga dll.

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi khususnya untuk pengembangan mata kuliah psikologi remaja, mata Kuliah Konseling Keluarga dan mata Kulia BKP dan KKP.

d. Bagi Peneliti lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan refrensi untuk penelitian, untuk memperdalam pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan suatu penelitian, dan diharapkan bagi peneliti lanjutan memperluas lagi aspek-aspek dalam persiapan pernikahan yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- A,Gatot Marwoko C. (2019). " Psikologi Perkembangan Masa Remaja".
(Dosen Stai Ihyaul Ulum Gresik; Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Abdi Fauji Hadiono. (2018). "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi". *Jurnal Darussalam*, 392.
- Ade Wulandar. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. 2, (1).
- Ade Wulandari. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya".
- Aditya Risky Dwinanda , Anisa Catur Wijayanti , Kusuma Estu Werdani. (2016). Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini., 10(1).
- Agus Mahfudin; Khoirotul Waqi'ah,. (2016). "Pernikahan Dini Dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga Di Kabupaten Sumenep Jawa Timur". *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1).
- Amita Diananda. (2018). "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya" .
(Istighna : Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Islamic Village Tangerang.
- Atika Cahyaning Putri. (N.D.). "Studi Eksplorasi Pola Asuh Orang Tua Yang Menikah Dini Terhadap Perkembangan Perilaku Anak" .
Seminar Nasional Dan Call For Paper, 308.
- Atika Cahyaning Putri. (N.D.). Studi Eksplorasi Pola Asuh Orang Tua Yang Menikah Dini Terhadap Perkembangan Perilaku Anak" .
Seminar Nasional Dan Call For Paper, 308.

- Beteq Sardi. (2016). Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Su Ngai Boh Kabupaten Malinau. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), 199.
- Dwi Rifiani. (2011). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *De Jure, Jurnal Syariah Dan Hukum*, 3 (2), 130.
- Fauziatu Shufiyah, Meitria Syahadatina. (2018). "Pernikahan Dini Menurut Hadis Dan Dampaknya". *Jurnal Living Hadis*, 3(1), 58-60.
- Galang Surya Gumilang. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (2), 144.
- Hasan Bastomi. (2016). Pernikahan Dini Dan Dampaknya Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinanmenurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia. *Yudisia*, 7(2), 375-379.
- Hillya. (2018). Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. 39-40.
- Kanella Ayu Wulanuari , Anggi Napida A , Suparman. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1).
- Khamim Zarkasih Putro,. (2017). "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". 17(1).
- Miftakhul Hadi, Sunarko, Sriyanto . (2019). " Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang" . 119.
- Permadina Kanah Arieska , Novera Herdiani. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Statistika*, 6(2), 166.

- Sugiyono. (19). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan I". Bandung: Alfabeta.
- Syukaisih. (2017). Perilaku Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 8(3).
- Yanti, Hamidah,Wiwita,. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak". *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 100.
- Sukendar, Y., Ose, T., & Imiu, I. (2021). "Pengaruh Kursus Persiapan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong". In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(5), 153-158.
- Itryah, I., & Ananda, V. (2023). "Persiapan Pernikahan dengan Pendekatan Psikologis di Kelurahan 8 Ulu Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan". *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 759-766.





PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA

“Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo
Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”

Hari/tanggal :

Informan :

Umur :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Aspek Material

1. Menurut adek, persiapan apa saja yang harus dilakukan pasangan sebelum menikah?
2. Bagaimana pandangan adek setelah menikah
3. Sejauh mana kesiapan adek dalam membangun rumah tangga?
4. Setelah menikah bagaimana cara adek dalam mengurus rumah tangga?

B. Aspek Kematang Seksual

1. Menurut adek, pada usia berapa seseorang dikatakan siap dalam menikah?
2. Menurut pandangan adek, pada usia berapa seseorang perempuan siap untuk melahirkan?
3. Setelah menikah bagaimana adek dalam melayani selayaknya suami istri?
4. Menurut pandangan adek, saat menikah nanti apakah siap menjadi seorang ibu?
5. Menurut adek, sejauh mana peranan sebagai ibu?

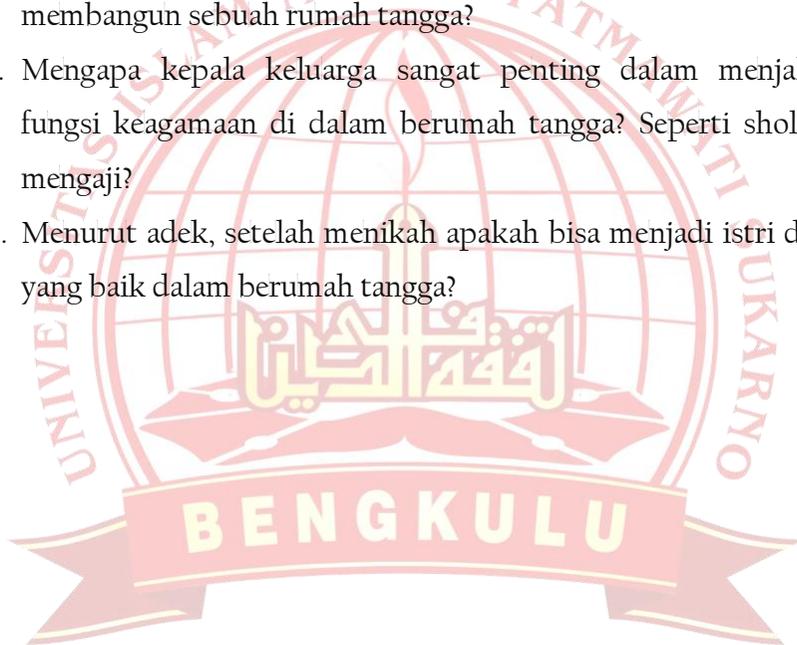
C. Aspek Psikologis

1. Bagaimana cara anda menangani kalau terjadi pertengkaran dalam berumah tangga?

2. Apa saja yang harus disiapkan secara psikologis menjelang pernikahan?
3. Bagaimana sikap yang harus dilakukan untuk menghindari suatu pertengkaran dalam berumah tangga?

D. Aspek Religius

1. Menurut anda, bagaimana peran agama dalam membangun rumah tangga?
2. Menurut anda, apakah fungsi agama itu penting untuk membangun sebuah rumah tangga?
3. Mengapa kepala keluarga sangat penting dalam menjalankan fungsi keagamaan di dalam berumah tangga? Seperti sholat dan mengaji?
4. Menurut adek, setelah menikah apakah bisa menjadi istri dan ibu yang baik dalam berumah tangga?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

“Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang
Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”

Hari/tanggal :

Informan :

Umur :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Aspek Material

1. Menurut ibu, kenapa persiapan material sangat penting dipersiapkan sebelum menikah?
2. Kenapa persiapan material menjadi salah satu dasar bagi rumah tangga?

B. Aspek Kematang Seksual

1. Menurut ibu, bagaimana cara untuk meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga?
2. Menurut ibu, bagaimana peran pasangan dalam rumah tangga?
3. Apakah anda dan pasangan selalu bekerja sama dalam kehidupan berumah tangga?

C. Aspek Psikologis

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh ketika terjadi konflik dalam berumah tangga?
2. Untuk menghindari suatu konflik dalam berumah tangga, bagaimana sikap yang harus dilakukan agar tidak terjadinya konflik?

D. Aspek Religius

1. Menurut ibu, bagaimana peran agama dalam membangun rumah tangga?

2. Menurut ibu, apakah fungsi agama sangaaat penting dalam membangun rumah tangga?
3. Menurut ibu, mengapa kepala keluarga sangat penting menjalankan fungsi agama di dalam rumah tangga?





Gambar 1: Wawancara dengan nazwa putri



Gambar 2: Wawancara dengan widia amelia



Gambar 3: Wawancara dengan alvina arianti



Gambar 4: Wawancara dengan tiara lestari



Gambar 5: Wawancara dengan retno wati



Gambar 6: Wawancara dengan anggi saputri



Gambar 7: Wawancara dengan fina mahesa



Gambar 8: Wawancara dengan ririn safira



Gambar 9: Wawancara dengan sari ayu



Gambar 10: Wawancara dengan dina putri



Gambar 11 : Wawancara dengan ibu Yati



Gambar 12 : Wawancara dengan ibu Maya



Gambar 13: Wawancara dengan ibu penti



Gambar 13: Wawancara dengan ibu mega

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Vini Arnisa
NIM mahasiswa : 1911320027
Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI
Jumlah SKS diperoleh: 134 .SKS
Judul Proposal yang diajukan:

- a. EKSPLOKASI PERSEPSI REMAJA PEDESAAH TERHADAP KASUS PERNIKAHAN DINI YANG MEMBUDAYA DIMASYARAKAT C. STUDI Pada DESA TAWANG REJO KEC. AIR PERUKAN
- b. Hubungan KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DIKECAMATAN AIR PERUKAN
- c. Perilaku POSITIF dalam gaya berpakaian dikalangan REMAJA DIKECAMATAN AIR PERUKAN KABUPATEN SELUMA

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

9/6 2022

Asti Haryati M.Pd.
NIP: 2025089104

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi PA

12/05/22
E.H.J.
Studi eksplorasi mengenai pemahaman remaja tentang pernikahan dini di Desa Tawang Rejo kec. Air perukan Kab. Seluma

1.2. Rekomendasi Ka, Prodi

Studi eksplorasi mengenai pemahaman remaja tentang pernikahan dini di Desa Tawang Rejo kec. Air Perukan Kab. Seluma

1.3. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

STUDI EKSPLOKASI MENGENAI PEMAHAMAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI DESA TAWANG REJO KEC. AIR PERUKAN KAB. SELUMA

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan Kab. Seluma" yang di susun oleh :

Nama : Vini Arnisa
Nim : 1911320027
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

Proposal skripsi telah diperbaiki sesuai arahan tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat di usulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 12 Desember 2022

Tim Penyeminar

Penyeminar I

Penyeminar II

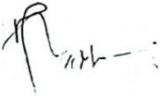

Dra. Rindom Harahap, M. Ag
Nip. 196309051997032002


Hermi Pamawati, M.pd.Kons
Nip. 198705312015032005

Mengetahui

An. Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, S.Sos, M.Si
Nip. 198601012011011012

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan Kab. Seluma" yang di susun oleh :

Nama : Vini Arnisa
Nim : 1911320027
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing, Oleh karenanya sudah dapat di usulkan sebagai syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian

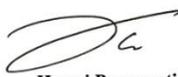
Bengkulu, Februari 2023

Tim Pembimbing

Penyeminar I

Penyeminar II


Dra. Rindom Harahap, M. Ag
NIP. 196309051997032002


Hermi Pamawati, M.pd,Kons
NIP. 198705312015032005

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, S.Sos, M.Si
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Falah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2703 / Un.23 / F.III / PP.009 / 12 / 2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP : 196309051997032002
Tugas : Pembimbing I

Nama : Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP : 198705312015032005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Vini Arnisa
NIM : 1911320027
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pemahaman Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 15 Desember 2022
Dekan,

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Falah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfa-bengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 - 11 - 2022
Waktu : 11:30 - 12:30
Tempat : D. 2.1.1
Judul Proposal : Studi Eksplorasi Mengenai Pemahaman Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Perukaan Kab. Seluma

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1911320027	Vini Arnisa	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dra. Rindom Harahap, M. Ag	1.
02	Hermi Pasmawati, M. pd, Kons	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01	Kio Camiaza	1.
02	Bonius	2.
03	Ames aldina	3.
04	Nice fernika	4.
05	zanika	5.
06	andry	6.
07	mesia	7.
08	Bonyhaqi	8.
09	Fradihya	9.
10	Ranma Iwan	10.

Mengetahui, An. Dekan
Kajuf Dakwah

Wira Hadi Kususma, S.Sos., M.Si
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Fagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN
AKADEMIK 2022/2023

Pada hari ini, Kamis tanggal 10 bulan 30 tahun 1443
bertempat di gedung D.2 pada jam 11.30 s.d. 12.30 WIB, telah
dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
Vini Arnisa NIM. 1911320027
dengan judul proposal: Studi Eksplorasi Mengenai Pemahaman Remaja Tentang Pernikahan
Dini Di Desa Tawang Rejo Kec. Air Periuhan Kab. Seluma
Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
peruntukannya.
Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 196309051997032002

DOSEN PENYEMINAR II

Hermi Pasmawati, M.pd.Kons
NIP. 198705312015032005

MENGETAHUI
Kajur Dakwah,

Wira Hadi Kusuma, S.Sos., M.Si
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

01 Maret 2023

Nomor : 0451/Un.23/F.III/PP.00.3/03/2023
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Tawang Rejo, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2022/2023, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Vini Arnisa
NIM : 1911320027
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Terhitung tanggal 01 Maret/d 31 Maret 2023
Judul : Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan di Desa Tawang Rejo, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma
Tempat Penelitian : Desa Tawang Rejo, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Aan Supian



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN AIR PERIUKAN
DESA TAWANG REJO**

Alamat : Jln. Desa Tawang Rejo Km.36 Kec.Air Periukan Kab.Seluma Kode Pos 38881

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 128 / 011 / SKTMP/IV / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munirul Ikhwan
Jabatan : Sekretaris Desa
Alamat : Desa Tawang Rejo Dusun 3

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Vini Arnisa
Nim : 1911320027
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Desa Air Periukan Kec. Air Periukan Kab. Seluma
Universitas : Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Tawang Rejo, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Selama 31 (Tiga Puluh Satu) hari, terhitung mulai tanggal 1 Maret 2023 s/d 31 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : PEMAHAMAN REMAJA TENTANG PERSIAPAN PERNIKAHAN Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Tawang Rejo, 03 April 2023
AN. Kepala Desa Tawang Rejo

MUNIRUL IKHWAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS)BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vini Arnisa Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons
NIM : 1911320027
Jurusan : Dakwah Judul Skripsi : Pemahaman Remaja Tentang persiapan pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Selasa/02-8-23	Kelasnya Skripsi	ACC usian setelah di skripsi oleh pawkuly J Cat log' abstraksi	

Bengkulu,.....2023

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Pembimbing II

Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Hermi Pasmawati M.Pd.Kons
NIP. 198705312015032005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS)BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vini Arnisa Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons
NIM : 1911320
Jurusan : Dakwah Judul Skripsi : Pemahaman Remaja Tentang Pernikahan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam Periuhan Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Selasa/03.01.22	instrumen penelitian	- aspek ? -g belum tepat! - pemahaman Hg formulasi/uedas? - usin - kowatas - - hal? yg perlu ditape dlm pernikc - dalam pal pernikc dlm	

Bengkulu,^{Jawa}.....2023

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011010112

Pembimbing II

Hermi Pasmawati M.Pd.Kons
NIP. 198705312015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Vini Arnisa
NIM : 1911320027
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan Dan Konseling Islam
Angkatan : 2019

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

***Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan di Desa Tawang Rejo
Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma***

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(*similarity*) 26% pada tanggal 04 Oktober tahun 2023 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 19830612 200912 1006

Bengkulu, 04 Oktober 2023

Pelaksana Uji Plagiasi

Putri Rezeki Rahayu, Lc.,M.Ag

BIOGRAFI PENULIS



Vini Arnisa, lahir pada tanggal 26 November 2000 di Desa Air Periukan, Dari pasangan Ayahanda Komarudin dan Ibu Elvi Sukaisih, anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal pertama di SD Negeri 01 Seluma (2013), kemudian menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 03 Seluma (2016), dan telah meneruskan pendidikan SMA Negeri 03 Seluma (2019).

Pada tahun 2019 penulis di terima sebagai mahasiswi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Pada tanggal 31 Maret 2023 sampai 06 Mei 2023 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemumu Kecamatan Arga Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, penulis telah melaksanakan magang profesi selama 2 bulan di Yayasan Pesona Bengkulu.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pemahaman Remaja Tentang Persiapan Pernikahan Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”